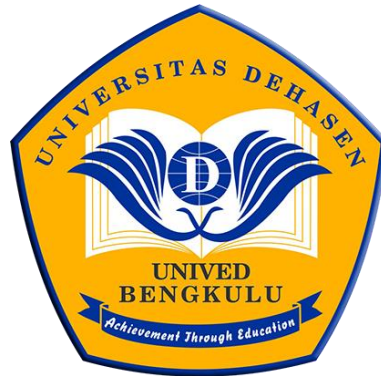


**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER KEJUJURAN ANAK B1  
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL  
( PTK di PAUD Mutiara Rabbani)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)  
Memperoleh Gelar Starta 1*

**OLEH:**

**DIRA RAMADANTI**  
**NPM. 19200009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS DEHASEN  
BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER KEJUJURAN ANAK B1  
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL  
(PTK di PAUD Mutiara Rabbani)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DIRA RAMADANTI**  
**NPM. 19200009**


*Telah disetujui dan disahkan Oleh*

Pembimbing I,



**Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si**  
NIDN. 0208068501

Pembimbing II,




**Dr. Lydia Margaretha, M.Pd.I**  
NIDN. 0226097901

Bengkulu, 16 Juni.....2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu



**Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si**  
NIK. 170328

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**UPAYA PENINGKATAN KARAKTER KEJUJURAN ANAK B1**  
**MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL**  
( PTK di PAUD Mutiara Rabbani)


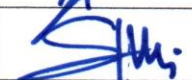


**SKRIPSI**

**OLEH**

**DIRA RAMADANTI**  
**NPM. 19200009**

*Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji*  
*Pada tanggal 10 April 2023*  
*Dan dinyatakan Lulus*

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Rika Partika Sari, S.Pd., M.Pd.Si Ketua		8-6-2023
2	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris		1-6-2023
3	Ranny Fitria Imran, S.Pd., M.Pd Penguji I		17-5-2023
4	Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd Penguji II		16-5-2023

Bengkulu, 16 Juni .....2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Dehasen Bengkulu

  
**Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom**  
**NIK. 1703007**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dira Ramadanti**

Npm : 19200009

Program Studi : PGPAUD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik Sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik Sebagian ataupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 03 Juli .....2023  
Yang Membuat Pernyataan



**DIRA RAMADANTI**  
NPM. 19200009

## **Motto**

” Kadang-kadang anda meemukan apa yang seharusnya anda lakukan dengan melakukan hal-hal yang tidak seharusnya anda lakukan”

-Oprah Winfrey-

## **PERSEMBAHAN**

- Terima kasih kepada Allah Swt. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
- SKRIPSI ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku yang hebat Bapak "Kariawan" dan Ibu "Solmina". Terimakasih atas do'a dan semangat yang tiada henti untuk saya. Kepada dua saudara tercinta saya ( Yosi dan Amelia) yang selalu mensupport dan mendo'akan selama penyusunan SKRIPSI ini, semoga kita menjadi anak yang berguna dan menjadi kebanggaan bapak dan ibu kita.
- Teri maksih pembimbing SKRIPSI yang luar biasa hebat Ibu Rika Partika Sari, M.Pd dan Ibu Dr. Lydia Margaretha, M.Pd.I yang sudah membimbing , mendukung dan memebri semangat.
- Terima kasih juga juga pengujiku Ibu Ranny Fitria Imran, M.Pd dan Bapak Mimpira Haryono, M.Pd atas bimbingan, bantuan dan dukungannya.
- Untuk teman seperjuangan Febriani, Mega, Ayuk Deri, Hayyu, Jenepa, Ikke, Anissa, Yosi, Lidia, Rezki terima kasih atas semangat dan dukungan kalian untuk menyelesaikan SKRIPSI ini.
- Terima kasih untuk semua satff dan Dosen UNIVED Bengkulu atas ilmu serta bimbingan dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat selama saya menempuh pendidikan disini.
- Terima ksh Kepada keluarga besar saya terutama sepupu saya (Marini) yang selalu memberi dukungan selama ini.
- Terima kasih untuk Nudian Saputra yang selalu menyemangati selama proses pembuatan SKRIPSI ini.
- Serta masih banyak pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian SKRIPSI ini.  
Semoga Allah Swt. Senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Ssemoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

## **ABSTRAK**

### **UPAYA PENINGKATAN KARAKTER KEJUJURAN ANAK B1 MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKEL (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Mutiara Rabbani)**

**Oleh:**

**Dira Ramadanti<sup>1)</sup>**

**Rika Partika Sari<sup>2)</sup>**

**Lydia Margaretha<sup>2)</sup>**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan permainan tradisional bola bekel dapat meningkatkan karakter kejujuran pada anak kelompok B di PAUD MUTIARA RABBANI Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B yang berjumlah 19 anak di PAUD MUTIARA RABBANI Kota Bengkulu. Hasil peningkatan karakter kejujuran anak pada siklus I sebesar 48%. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 70%. Pada siklus III peningkatan presentase sudah sesuai yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Simpulan penelitian bahwa melalui permainan tradisional bola bekel pada anak kelompok B di PAUD MUTIARA RABBANI Kota Bengkulu, terbukti pada siklus III mengalami peningkatan signifikan, yaitu presentase pencapaian sebesar 85% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Kata Kunci:** Karakter, Kejujuran, Permainan Tradisional, Bola Bekel

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing

***THE EFFORTS TO IMPROVE THE HONESTY CHARACTER OF B1 CHILDREN THROUGH THE TRADITIONAL GAME OF BOLA BEKEL***  
*(Classroom Action Research at PAUD Mutiara Rabbani)*

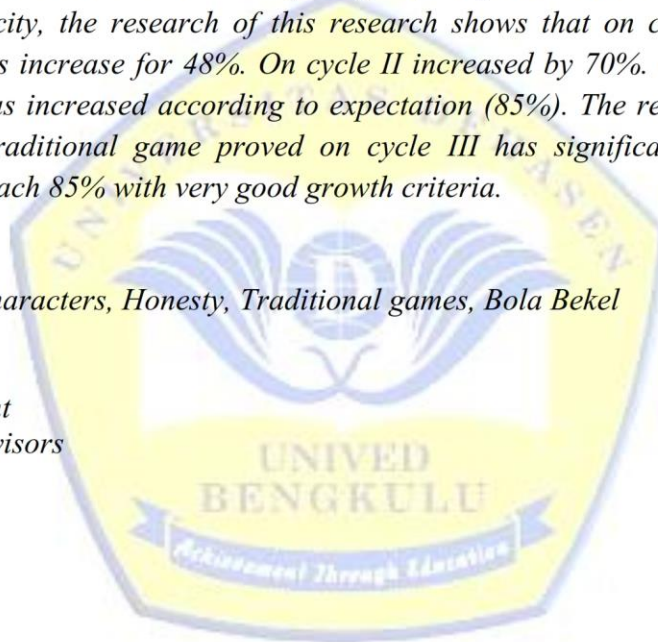
**By:**

**Dira Ramadanti<sup>1)</sup>**  
**Rika Partika Sari<sup>2)</sup>**  
**Lydia Margaretha<sup>2)</sup>**

*The purpose of this research is to find out if by playing traditional game bekel ball can increase the honesty characteristic on children of group B at PAUD MUTIARA RABBANI in Bengkulu city. This research is classroom action research. The main subject in this research is 19 children from group B of PAUD MUTIARA RABBANI in Bengkulu city, the research of this research shows that on cycle I, honesty characteristics increase for 48%. On cycle II increased by 70%. On cycle II the percentage has increased according to expectation (85%). The result shows that Bola Bekel traditional game proved on cycle III has significant growth, the percentage reach 85% with very good growth criteria.*

**Keywords:** *Characters, Honesty, Traditional games, Bola Bekel*

- 1) *Student*
- 2) *Supervisors*





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: Upaya Peningkatan Karakter Kejujuran Anak B1 Melalui Permainan Tradisional Bola Bekel (Penelitian Tindakan Kelas di Paud Mutiara Rabbani). Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, SE,M.Si.,Ak,CA,CRP, selaku Rektor UNIVED Bengkulu.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom, M.kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
4. Ibu Rika Partika Sari, S.pd.,M.Pd.Si dan Ibu Dr. Lydia Margaretha, M.Pd.I selaku pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan

waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Skripsi ini.

5. Ibu Ranny Fitria Imran, M.pd dan bapak Mimpira Haryono, M.Pd selaku dewan penguji ke I dan II atas masukkan dan sarannya demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah paya memeberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, beruypa motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Kepala Sekolah serta Dewan Guru PAUD Mutiara Rabbani Kota Bengkulu yang sudah membantu dan menerima saya dengan baik selama melakukan kegiatan penelitian.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	7
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Subjek, Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Tahap Penelitian.....	30
D. Indikator Penelitian .....	32
E. Instrument Penelitian .....	33
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Data Dan Sumber Data.....	38

H. Teknik Pengumpulan Data.....	39
I. Teknik Analisis Data.....	40
J. Kriteria Keberhadilan Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	59
A. Simpulan .....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

## DAFTAR TABEL

3.1.Subjek Penelitian.....	29
3.2.Kisi-Kisi Instrument Observasi Penelitian.....	33
3.3. Kriteria Penilaian .....	41
4.1. Data hasil observasi siklus I.....	44
4.2. Rekapitulasi analisis data hasil refleksi siklus I.....	45
4.3. Data hasil observasi siklus II.....	49
4.4. Rekapitulasi analisis data hasil refleksi siklus II.....	50
4.5. Data hasil observasi siklus III .....	53
4.6. Rekapitulasi analisis data hasil refleksi siklus III .....	54
4.7. Peningkatan hasil presentase siklus I, II, dan III.....	57

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir .....	28
3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot .....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter menjadi hal wajib untuk diberikan kepada anak. Mengingat generasi muda saat ini sangat memprihatinkan, nilai- nilai karakter yang diberikan pun harus optimal dimasa usia dini, karena masa ini merupakan usia *golden age* (masa keemasan), dimana karakter mudah di bentuk pada usia ini. Sejumlah studi mengatakan bahwa anak-anak sangat mudah menirukan yang berada disekitarnya, oleh karena itu kami mengambil teknik modeling untuk menanamkan nilai kejujuran. Untuk menghindarkan generasi muda penerus bangsa dari krisis karakter seperti korupsi maka sangat diperlukan penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada usia dini. Penanaman karakter sejak dini menjadi penting untuk menumbuhkan pribadi yang cerdas dan bermoral untuk tahap kehidupan berikutnya. Penanaman karakter pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu diajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan YME.

Secara sederhana, kejujuran bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap ini terwujud dalam perilaku, baik jujur

terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri, serta sikap jujur terhadap motivasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seorang individu.

Kejujuran merupakan pembelajaran mendasar yang perlu diajarkan sejak dini, mengajarkan anak berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran untuk kehidupannya kelak. Jujur bukan hanya berlaku untuk di sekolah saja, tetapi berlaku untuk di kehidupannya kelak termasuk dalam pekerjaannya saat anak dewasa. kejujuran merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena jika karakter ini sudah dibiarkan maka anak akan terbiasa berbuat baik kepada orang lain. Karena pembiasaan bagi anak usia dini itu sesuatu hal yang penting, dengan karakter yang baik, anak bisa menjadi pribadi yang sadar terhadap diri sendiri, dengan kreativitas yang baik, anak sadar dengan kemampuan diri sendiri.

Menurut Afif (2012), kejujuran berarti apa yang dikatakan sesuai dengan hati nurani atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Kenyataan yang ada adalah kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi. Jujur juga dapat diartikan seseorang yang bersih hati dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Jujur berarti juga menepati janji atau kesanggupan yang terlampir melalui kata-kata atau perbuatan.

Indikator yang akan dicapai anak dalam skripsi ini antara lain anak mengembalikan barang milik orang lain, anak tidak berbuat curang, anak mengikuti aturan saat bermain bola bekel, dan anak mengungkapkan perasaannya saat bermain (nazpiah, 2020: 30)

Berdasarkan hasil observasi di PAUD MUTIARA RABBANI ditemukan dalam beberapa kegiatan masih ada sebagian anak yang belum



menunjukkan karakter kejujuran. Terlihat beberapa anak belum mau mengakui ketika melakukan kesalahan, tidak menerima kekalahan ketika sedang bermain dengan teman, masih ada beberapa anak yang mengambil barang temannya tanpa izin terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan penanaman karakter kejujuran dari guru, selama ini guru lebih memfokuskan pada akademis anak sehingga mengenyampingkan karakter yang pada dasarnya tidak kalah pentingnya.

Dari permasalahan tersebut maka guru perlu memberikan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan kejujuran agar anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses peningkatan karakter kejujuran anak salah satunya melalui permainan tradisional bola bekel. Permainan ini dapat berguna bagi anak untuk melatih kejujuran, mengakui kekalahan, bersabar menunggu giliran bermain. Dalam permainan ini anak juga dilatih kecakapan mengingat anak, melatih motorik kasar anak, dan sosial emosional. Kegiatan bermain ini juga meningkatkan aspek bahasa anak, bagaimana dia berkomunikasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Karakter Kejujuran Anak B1 Melalui Permainan Tradisional Bola Bekel ( Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Mutiara Rabbani)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui

permainan tradisional bola bekel dapat meningkatkan karakter kejujuran pada anak kelompok B di PAUD MUTIARA RABBANI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah melalui permainan tradisional bola bekel dapat meningkatkan karakter kejujuran pada anak kelompok B1 di PAUD MUTIARA RABBANI

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan bahan kajian bagi para pembaca dalam pengembanagan ilmu pengetahuan dalam bidang PAUD yang berkaitan dengan peningkatan karakter kejujuran melalui permainan tradisional bola bekel.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi anak**

Dapat membantu anak meningkatkan karakter kejujuran pada anak.

##### **b. Bagi pendidik**

Bagi para pendidik yang terlibat, kiranya menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya Peningkatan Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini. Untuk kedepannya para pendidik dapat menjadikan tindakan penelitian sebagai salah satu contoh

pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input positif mengenai Peningkatan Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini.

**d. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang berlangsung serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan profesional guru dalam melakukan inovasi proses pembelajaran.

**E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka dalam penelitian ini diuraikan istilah operasional sebagai berikut:

1. Karakter kejujuran yaitu Nurafrianti, (2019: 11) Menurut Rosyadi, (2013: 41) kejujuran adalah kepercayaan yang didapatkan dari orang lain dan disampaikan dengan apa adanya. Pada saat seseorang sudah diberikan kepercayaan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, maka seseorang tersebut harus menyampaikan dengan Fadillah dan Khorida mengatakan jujur merupakan perilaku dasar untuk dijadikan upaya diri seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya dalam tindakan, pekerjaan dan perkataan jujur. Sama dengan halnya kejujuran menurut Rosyadi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas kejujuran adalah sikap, perilaku, perkataan dasar agar seseorang dapat memberikan kepercayaan kepada orang yang diberikan kepercayaan tersebut, sehingga kejujuran harus dilatih sejak usia dini. Berikut merupakan kejujuran dalam konsep pendidikan karakter.

2. Bola bekel adalah permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Permainan bola bekel dikenal dengan nama *beklen* yang berarti *bekel*. Beklen atau bekel berasal dari bahasa Belanda yaitu *bikkelen*. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak perempuan. Namun, tidak sedikit pula anak laki-laki yang memainkannya. Bekel termasuk salah satu jenis olahraga atau permainan yang membutuhkan ketangkasan dan strategi. Permainan ini juga membutuhkan kejujuran pada diri pesertanya. Bekel dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Perlengkapan yang dibutuhkan berupa bola-bola bekel dan kuwuk. Kuwuk yang digunakan adalah sekitar empat buah. Permainan ini sebaiknya dimainkan di atas lantai terutama yang permukaannya keras dan rata (Yufensius, 2022: 19).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Karakter Kejujuran**

###### **a. Pengertian Karakter**

Karakter adalah gambaran jiwa yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Maka karakter seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap, bertindak, dan berperilaku. Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Khoirunnisa,2021: 20-21)

Rukhayati (2020: 28) menjelaskan Karakter tidak hanya menjadi bahasan di dunia pendidikan, tetapi dalam psikologi karakter disebutkan sebagai kepribadian yang dapat dipelajari. Sikap-sikap tersebut akan melekat dan menetap pada diri seseorang. Sehingga seseorang dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah mampu menyerap nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikan dalam tindakannya.

Menurut Suyadi (2015: 5-6) karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,perkataan,dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan gambaran seseorang yang dapat dilihat dari sikap dan perbuatan sehari-hari. Karakter dapat dirubah, dibentuk dan diperbaiki melalui pembiasaan dan proses pendidikan yang dilakukan terus menerus sedari dini hingga dewasa.

#### **b. Pengertian Kejujuran**

Jujur dalam bahasa Inggris dipahami dengan kata *honestly*. Kata *honest* berasal dari bahasa Latin *Honestus* (Honorable) atau *Honos* (honour) yang artinya kehormatan, kemurnian, reputasi. Sedangkan jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *shadaqa*, *yashduqu*, *shidiq/shidqan* yang berarti benar. Ada dua kata yang sering dikaitkan dengan kata *shidiq* yaitu *al-Shādiq* dan *al-Shiddiq*. *Al-Shādiq* artinya orang yang jujur, orang kepercayaan atau teman dekat, sedangkan *al-Shiddiq* berarti orang yang benar-benar jujur, juga berarti orang yang selalu percaya. Lawan kata *al-Shādiq* adalah al-Kāzib artinya dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan (Khoirunnisa, 2021: 36-37).

Jujur dalam bahasa Arab adalah *as-sidqu*. Jadi jujur adalah sebuah kebenaran, baik perkataan maupun perbuatan. *Shaddaqahu* artinya; menerima ucapannya. Maka jujur diartikan sebagai kemampuan dalam menyampaikan, menyatakan, mengakui, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Lawan dari jujur adalah bohong. Jujur menyatakan segala sesuatu apa adanya, sedangkan bohong atau dusta menyatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya (Khoirunnisa, 2021: 37).

Sesungguhnya hakikat dari jujur adalah:

- 1) Kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya
- 2) Jujur adalah ketika melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipikirkan
- 3) Jujur adalah saat menyatakan yang sebenarnya sekalipun orang tidak setuju
- 4) Dengan kejujuran hidup jadi bahagia dan membahagiakan orang di sekitar kita.

Jujur termasuk dalam golongan akhlak yang terpuji atau biasa disebut dengan akhlak mahmudah. Jujur berkaitan erat dengan benar, maka sebuah kejujuran adalah suatu kebenaran. Jujur dan benar memiliki arti yang sama, yaitu kesesuaian dengan kenyataan. Baik itu ucapan, perbuatan, dan lain-lain. Kejujuran juga menentukan kualitas seseorang. Dimana manusia dapat mengkomunikasikan dirinya dengan benar apa adanya tanpa dibuat-buat (Khoirunnisa, 2021: 38).

Jujur adalah salah satu karakter atau akhlak yang penting untuk ditanamkan dalam diri. Karena dengan kejujuran akan terwujud kehidupan masyarakat yang saling percaya, makmur dan harmonis. Dan kerusakan serta perpecahan banyak bermunculan diakibatkan kurangnya kejujuran. Jujur juga merupakan nilai fundamental yang diakui oleh semua orang. Hal tersebut karena bagi sebagian besar orang jujur adalah tolak ukur kebaikan seseorang. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh James Mc Kouzes dan Barry Z. Postner tahun 1993 dan 1997 didapatkan hasil bahwa penentu utama kesuksesan dan kemajuan negara adalah sikap jujur (Khoirunnisa, 2021: 38).

Nilai karakter jujur adalah salah satu nilai karakter yang tetap berlaku sepanjang zaman. Meskipun dalam praktiknya, bentuk nilai kejujuran dapat berubah-ubah. Misalnya adalah “Pendidikan Anti Korupsi” atau “Kantin Kejujuran”. Yang intinya adalah nilai karakter jujur (Khoirunnisa, 2021: 39).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diartikan kejujuran adalah ketika seseorang mengatakan hal yang benar-benar terjadi tanpa di lebih-lebihkan ataupun dikurangi. Seseorang dapat dikatakan jujur ketika dia amanah ketika dititipkan pesan, tidak berbohong, dan ketika seseorang mampu bersikap adil. Jujur merupakan akhlak terpuji yang patut kita contoh sebagaimana sifat yang dicerminkan oleh nabi kita Muhammad SAW. Anak yang mampu bersikap jujur hendaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

### **c. Bentuk-Bentuk Kejujuran**

Bentuk-bentuk Kejujuran Menurut Yunahar Ilyas (Mukodi dan Burhanuddin, 2014: 81) bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari (empat) bentuk, yakni:

#### 1) Jujur dalam perkataan

Dalam keadaan ada dan bagaimanapun peserta didik harus berkata yang benar, baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. Orang yang selalu berkata benar akan dipercaya oleh masyarakat. Sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berdusta, masyarakat tidak akan mempercayainya, sebagaimana peribahasa mengatakan “sekali lacung keujian, seumur hidup orang tidak akan percaya”.



## 2) Jujur dalam pergaulan

Barang siapa yang selalu bersikap jujur dalam pergaulan maka dia akan menjadi kepercayaan masyarakat, siapapun ingin bergaul dengannya. Tetapi sebaliknya, siapa yang suka berdusta dan berpenampilan palsu, maka masyarakat tidak akan mempercayainya, bahkan menjauhinya.

## 3) Jujur dalam kemauan

Sebelum memutuskan sesuatu, seperti didik harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa raguragu, tidak dipengaruhi oleh komentar kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Jika menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asalkan kritik tersebut argumentative dan konstruktif.

## 4) Jujur dalam berjanji

Janji adalah hutang, begitulah peribahasa mengatakan. Maka seorang peserta didik yang telah berjanji, maka dia harus menepati. Jika selalu tidak menepati janji, maka dia menjadi orang yang tidak dipercaya oleh orang lain. Begitulah etika dalam pergaulan.

### **d. Ciri-Ciri Nilai Pendidikan Karakter Kejujuran**

Menurut khoirunnisa (2021: 36-40) seseorang dikatakan jujur jika memenuhi beberapa indikator berikut:

- a) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan sebenarnya

- b) Tidak berbohong
- c) Tidak memanipulasi informasi
- d) Berani mengakui kesalahan

Adapun indikator pencapaian pembelajaran sikap jujur menurut Nazpiah (2020 :30) adalah:

- a) Anak mengembalikan barang milik orang lain
- b) Anak tidak berbuat curang
- c) Anak mengikuti aturan saat bermain bola bekel
- d) Anak mengungkapkan perasaannya saat bermain

Menurut Khoirunnisa (2021: 40) dalam tasawuf jujur dimaknai dengan:

- a) Kesesuaian antara yang nampak dan tidak Nampak
- b) Pernyataan yang benar dalam situasi yang bahaya sekalipun
- c) Loyalitas kepada Allah melalui amal
- d) Tidak adanya kotoran dalam rohani
- e) Tidak adanya keraguan dalam keyakinan dan tidak adanya cacat dalam amalan.

## **e. Tingkat Kejujuran**

### **1. Jujur Tingkat Pertama**

Jujur tingkat pertama adalah kejujuran lisan. Yang biasanya terjadi pada kabar berita yang berkaitan dengan kenyataan yang terjadi dan tidak terjadi. diantaranya juga janji yang berhubungan dengan kejujuran lisan. Maka kejujuran lisan ini menjadi tingkat pertama yang paling mudah diketahui oleh semua orang. Dengan begitu dikatakan bahwa orang jujur adalah orang yang

menjaga lisannya dari segala sesuatu yang beda dengan kenyataannya (Khoirunnisa, 2021: 41).

## **2. Jujur Tingkat Kedua**

Jujur tingkat kedua adalah kejujuran pada niat dan kehendak. Pada tingkat ini kejujuran erat kaitannya dengan keikhlasan, yakni segala sesuatu diniatkan karena Allah ta'ala dan tidak bercampur dengan yang lain selain Allah. Jika niat tersebut bercampur dengan selain Allah maka terjadi ketidakjujuran pada niat dan kehendak. Niat atau kehendak ini berkaitan dengan kondisi jiwa seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa mental dan mosi jiwa seseorang itu selalu jujur. Karena tidak mungkin seseorang membohongi dirinya sendiri (Khoirunnisa, 2021: 41).

## **3. Jujur Tingkat Ketiga**

Jujur tingkat tiga adalah kejujuran dalam *azam*. *azam* adalah niat yang kuat. Niat kuat untuk beramal baik. Misalnya keinginan untuk bersedekah yang diucapkan dengan niat kuat sepenuh hati. Niat sebaiknya dilandasi pengharapan kepada Allah, karena dalam hadist rasulullah saw. disebutkan bahwa segala sesuatu bergantung pada niat, dan orang akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diniatkan (Khoirunnisa, 2021: 41).

## **4. Jujur Tingkat Keempat**

Jujur tingkat empat merupakan lanjutan dari jujur tingkat ketiga, yaitu jujur dalam menunaikan *azam* atau niat yang kuat. Saat mengucapkan niat tersebut orang bisa saja sangat mampu untuk melakukan sepenuh hati. Dan menjadi berat saat melaksanakan *azam* tersebut. Maka jujur dalam melaksanakan *azam* menjadi tingkatan yang lebih tinggi dari ada jujur tingkat

ketiga saat melafalkan azam. Karena orang bisa saja tidak melaksanakan *azamnya* dan menjadi tidak jujur (Khoirunnisa, 2021: 41).

## **5. Jujur Tingkat Kelima**

Jujur tingkat kelima adalah jujur dalam berbuat atau amal. Jujur dalam perbuatan nampak dari kesungguhan seseorang saat melakukan sesuatu. Kesungguhan dalam melakukan sesuatu tersebut adalah cerminan dari keadaan hatinya. Sehingga hati orang tersebut selalu mendorong raganya untuk berbuat dengan penuh kesungguhan (Khoirunnisa, 2021: 41-42).

## **6. Jujur Tingkat Enam**

Jujur tingkat paling tinggi adalah kejujuran yang berkaitan dengan menegakkan agama Islam. seperti rasa takut bila berbuat dosa, bersungguh-sungguh dalam ketaqwaan, teguh dalam ketaatan dan lain sebagainya. Ini menjadi tingkatan jujur paling tinggi karena perkaranya tidak mudah. Bila seseorang dapat selalu menjaga agamanya tanpa tergoda maka ia termasuk golongan orang yang memiliki kejujuran paling tinggi. Tingkat kejujuran paling tinggi ini harus diiringi dengan komitmen yang tinggi terhadap agama Islam, iman yang kuat, juga tidak ragu untuk jihad dengan harta dan ngawanya (Khoirunnisa, 2021: 43).

## **f. Upaya Membentuk Karakter Jujur**

Karakter jujur dapat diimplementasikan sebagaimana nilai karakter yang lainnya. Yaitu melalui berbagai metode, strategi dan pendekatan. Diantaranya adalah:

- 1) Mengintegrasikan nilai kejujuran pada setiap mata pelajaran
- 2) Internalisasi nilai kejujuran oleh seluruh warga sekolah

- 3) Pembiasaan dan Latihan
- 4) Contoh atau teladan
- 5) Menciptakan suasana berkarakter di lingkungan sekolah
- 6) Dan membudayakan nilai jujur

Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kejujuran adalah sebagai berikut: adanya upaya memahami nilai kejujuran tersebut ada siswa, menyediakan sarana untuk tumbuhnya nilai kejujuran, wujud yang dijadikan keteladanan, keterbukaan antara guru dan murid, dan tidak menunjukkan reaksi berlebihan terhadap sesuatu.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan dalam membangun karakter siswa, diantaranya:

- 1) Proses pemahaman terhadap kejujuran
- 2) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya karakter jujur
- 3) Keteladanan dari guru yang menunjukkan sikap jujur
- 4) Terbuka terhadap kesalahan yang dilakukan siswa
- 5) Tidak bereaksi berlebihan saat siswa berbohong.

### **3. Permainan Bola Bekel**

#### **a. Pengertian Permainan Bola Bekel**

Bola bekel adalah permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Permainan bola bekel dikenal dengan nama *beklen* yang berarti bekel. *Beklen* atau bekel berasal dari bahasa Belanda yaitu *bikkelen*. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak perempuan. Namun tidak sedikit pula anak laki-laki yang memainkannya. Bekel termasuk salah satu jenis olahraga atau permainan yang

membutuhkan ketangkasan dan strategi. Permainan ini juga membutuhkan kejujuran pada diri pesertanya. Bekel dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Perlengkapan yang dibutuhkan berupa bola bekel dan kuwuk. Kuwuk yang digunakan adalah sekitar empat buah. Permainan ini sebaiknya dimainkan dialas lantai terutama yang permukaannya keras dan rata (Yufensius,2022).

Menurut Nurfalah dan Fauzia (2020: 1) permainan bola bekel ini mengandung makna filosofis menurut adat Jawa yang memercayai bahwa bola bekel adalah simbol hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesama manusia. Aksi anak melempar bola bolak-balik dalam urutan 1-5 mengartikan bahwa dalam permainan ini memuat 5 pesan, di antaranya:

- 1) Bahwa manusia harus memiliki iman kepada Tuhan yang diletakkan sebagai tujuan utama hidup
- 2) Bahwa manusia itu pada dasarnya makhluk yang suci lahir batin
- 3) Bahwa manusia mampu memahami mana yang baik dan mana yang buruk
- 4) Bahwa manusia harus menjaga hubungan antarsesama
- 5) Barang siapa yang menjalankan perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya akan hidup sejahtera.

Dengan menyebarnya permainan bekel di berbagai daerah di Indonesia sebagai media permainan namun dengan beberapa variasi. Contohnya, di Jawa Timur permainan ini dimainkan menggunakan bola karet seukuran bola pingpong dan biji bekel yang terbuat dari kuningan atau plastik. Sementara di Jawa Barat, permainan bekel disebut dengan bekel umumnya menggunakan biji kuwuk kerang sebagai biji beklen. Lain halnya di

Kepulauan Riau, permainan bola bekel memiliki sebutan besimbang, dimainkan dengan bola bekel yang terbuat dari kulit kerang yang telah dipoles sehingga permukaannya menjadi licin dan berbentuk seperti bola. Ada pula ditemui di Gorontalo, anak-anak pada umumnya menggunakan bola kasti sebagai bola ponti atau bola bekel (Nurfalah dan Fauzia, 2020: 1).

Nurfalah dan Fauzia (2020:1-2) menjelaskan juga bahwa permainan Bola Bekel merupakan permainan tradisional yang memadukan koordinasi mata dan kelincihan tangan. Dalam permainan ini setiap anak diharapkan memiliki kemampuan dalam melontarkan bola bekel sambil meletakkan serta mengambil satu persatu biji-bijian bekel dari kulit kerang (kuwuk) atau biji-bijian kuningan/plastic bekel, secara bersamaan dengan keepatan dan kelincihan tersendiri. Permainan bekel biasanya dimainkan oleh 2-5 orang pemain Pemenang permainan ini adalah pemain pertama yang berhasil menyelesaikan setiap babak dalam permainan.

## **b. Tujuan Permainan Bola Bekel**

### **1. Perkembangan Sosial**

Menurut Nurfalah dan Fauzia, (2020:2) melalui permainan tradisional ini diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan bimbingan dan pendampingan yang baik kepada anak agar:

- a) Anak dapat mengatur emosi dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang bisa diterima secara sosial.

Ciri-cirinya : anak mampu mengendalikan keinginan, mampu mengelola emosi secara wajar, mampu mengungkapkan perasaan marah, gembira, sedih dan takut dengan cara yang wajar, mampu menyampaikan perasaan melalui katakata yang baik agar dipahami orang lain, mulai berkurangnya kekerasan emosi dan ledakan fisik anak, serta anak mampu menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.

- b) Anak mampu memisahkan perasaan dengan tindakan mereka.

Ciri-cirinya : anak mampu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak melakukan sesuatu, mampu bersikap apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

- c) Anak dapat mengahayati perilaku sosial yang positif dan pantas.

Ciri-cirinya : anak mampu berkata santun, bersikap sopan dan berperilaku positif, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan teman-temannya.

## **2. Perkembangn Emosional**

Menurut Nurfalah dan Fauziah (2020: 2-3) melalui permainan tradisional ini diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan pendampingan yang baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan supaya:

- a) Anak dapat mengutarakan perasaan senang dan gembira dengan cara yang wajar

Ciri-cirinya : anak mampu tersenyum bahkan tertawa, sebagai rasa senang dan gembira yang diungkapkan secara wajar, misalnya ketika anak dapat melakukan permainan, saat menemukan sesuatu dalam permainan ini, atau pada saat mencapai kemenangan. Contohnya anak tampak senang dan gembira, tampak tersenyum dan tertawa saat bermain

- b) Anak dapat mengutarakan perasaan marah dengan cara yang wajar (melalui kata-kata)

Ciri-cirinya : anak mampu mengelola emosi marah secara wajar, lebih sabar dan tenang saat diingatkan melakukan pelanggaran aturan, bersikap lapang dada dalam menerima kekalahan dan mengakui keunggulan



/ kemenangan orang lain dalam permainan Contohnya: anak berkata kenapa temannya menarik tangannya, tanpa meluapkan emosinya dengan tindakan “impulsive” (menuruti keinginannya)

c) Anak dapat mengutarakan perasaan takut dengan cara yang wajar

Ciri-cirinya : anak mampu mengendalikan perasaan takut yang berlebihan, mampu menghadapi masalah bukan mengjindari masalah, menjadi pemberani. Contohnya: anak tidak menangis saat menghadapi ketakutan, anak berani mencoba melakukan permainan, anak tidak takut kalah dalam permainan.

d) Anak dapat mengutarakan perasaan sedih dengan cara yang wajar

Ciri-cirinya : anak mampu melupakan perasaan sedihnya sejenak saat melakukan permainan. Contohnya: anak mau aktif dan ceria bermain, meskipun sebelumnya terlihat sedih.

### **c. Manfaat Permainan Bola Bekel**

Menurut Nurfalah dan Fauzia (2020: 8-9) permainan Bola Bekel bermanfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan antara lain :

1) Nilai Agama dan Moral:

- a) Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang benar,
- b) Mempercayai adanya ciptaan Tuhan melalui Ciptaan Nya dan rasa bersyukur,
- c) Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak,
- d) Membantu dan menolong teman,

2) Sosial - emosional :

- a) Mau bermain bersama dengan teman sebaya,
- b) Menunjukkan ekspresi wajar saat senang dan takut ketika bermain,
- c) Mengerti akibat jika melanggar aturan permainan,
- d) Melatih anak mengerti aturan bermain bersama dengan teman sebaya,
- e) Bersikap kooperatif dengan teman dan berbagi dengan orang lain,
- f) Menunjukkan sikap toleran dengan teman sebaya saat melakukan permainan Bola Beklen

3) Bahasa:

- a) Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat kompleks.
- b) Mengerti dan dapat melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan.
- c) Memperkaya kosa kata, dapat mengenal dan menyebutkan bentuk simbol sederhana (kiri, kanan, lurus, dll),
- d) Menyusun kalimat sederhana

4) Kognitif :

- a) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif.
- b) Memecahkan masalah sederhana,
- c) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru,
- d) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah,
- e) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran,
- f) Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya,
- g) Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan

5) Fisik dan Motorik:

- a) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan,
  - b) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian / gerakan sesuai irama
  - c) Melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
  - d) Motorik : Meniru bentuk melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- 6) Seni :
- a) Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu,
  - b) Bermain drama sederhana,
  - c) Melakukan tepuk berpola.

**d. Nilai Karakter Yang Terdapat dalam Permainan Bola Bekel**

Menurut Sriyahani dkk (2022: 4419-4420) ada beberapa nilai karakter yang terdapat dalam permainan bola bekel, yaitu :

1) Religius

Religius terlihat ketika sebelum me-mulai permainan, anak-anak berdoa terlebih dahulu dengan sikap yang baik.

2) Jujur

Nilai jujur terlihat ketika anak gagal, dia mengakui kekalahannya.

3) Kreatif

Permainan bola bekel merupakan salah satu permainan yang membutuhkan kreativitas ketika memainkannya. Yaitu kemampuan anak

untuk dapat memegang bekel bersamaan dengan memegang bola kecil dalam satu genggamannya.

#### 4) Kerja Keras

Meskipun terlihat sederhana, namun bermain bola bekel memerlukan kerja keras dalam memainkannya.

#### 5) Sportivitas

Nilai sportivitas nampak dalam permainan bola bekel yaitu ketika anak menyetujui kesepakatan yang telah dibuat dan tidak melakukan kecurangan dalam bermain.

#### 6) Demokratis

Nilai demokratis terlihat ketika anak melakukan hompimpah terlebih dahulu sebelum memulai permainan.

#### 7) Cinta Tanah Air

Bola bekel merupakan salah satu permainan tradisional yang menjadi bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia. Sehingga anak yang memainkannya menunjukkan bahwa ia cinta akan budayanya.

#### 8) Disiplin dan Sabar

Nilai disiplin terlihat ketika anak tertib dengan sabar menunggu giliran untuk bermain.

#### 9) Bersahabat/Komunikatif

Bermain bola bekel dapat menjadi wadah bagi anak untuk menjalin komunikasi dan persahabatan yang lebih akrab dengan teman sepermainannya.

#### 10) Kemandirian

Bermain bekel sifatnya adalah individualis, jika anak ingin mendapatkan kemenangan, dia harus menjalankan permainannya secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun

pernyataan diatas sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Khoirinnida & Rondli, 2021) bahwa di dalam permainan bola bekel terdapat nilai karakter utama seperti yang tertuang dalam permendikbud nomor 20 tahun 2018 yaitu religius; nasionalis; integritas; mandiri; dan gotong royong, dari 5 nilai karakter tersebut, di dalamnya terdapat satu kesatuan nilai karakter yang saling berkaitan.

#### **e. Aturan Permainan Bola Bekel**

Menurut Nurfalah dan Fauzia (2020), beberapa aturan dalam permainan bola bekel adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan ini bisa dilakukan anak laki-laki, anak perempuan atau campuran,
- 2) Jumlah pemain permainan ini adalah antara 2 (dua) sampai 5 (lima) orang pemain dalam 1 tim, yang duduk saling melingkar berhadapan. Ditengah lingkaran pemain diletakan 1 (satu) buah bola bekel atau bola pingpong dan 5 -10 biji-bijian bekel dari kulit kerang berbentuk oval (kewuk), atau biji-bijian beklen dari bahan kuningan/plastik
- 3) Tempat permainan bisa dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan
- 4) Waktu permainan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun : 15-30 menit.
- 5) Permainan ini perlu diawali dengan membaca doa sebelum melakukan kegiatan

- 6) Kegiatan pemanasan dalam permainan ini adalah melakukan senam-senam kecil, yang menggunakan gerakan rentangan tangan ke kiri, kanan atas dan bawah, gerakan membuka dan menutup telapak tangan, Tujuannya agar anak tidak mengalami kaku persendian tangan pada saat bermain permainan bola bekel
- 7) Bagi pemain yang baru pertama melakukan permainan bola bekel, setiap pemain diberikan kesempatan untuk melakukan latihan memantul-mantulkan bola bekel, mengeluarkan biji-bijian bekel dari tangan dan meraup satu persatu sampai semua biji-bijian bekel, sambil memantulkan dan menangkap bola bekel terlebih dahulu.
- 8) Dalam permainan ini, setiap pemain akan melakukan encrak, yaitu dengan melontarkan 5 (lima) buah biji-bijian kerang berbentuk oval atau biji-bijian terbuat dari kuningan, untuk diterima oleh punggung tangan anak, dan melontarkan kembali untuk diterima telapak tangannya.
- 9) Setiap anak harus berkonsentrasi dalam melakukan gerakan permainan bola bekel dengan teman mainnya.
- 10) Permainan akan berhenti kapan saja apabila salah seorang dari pasangan pemain melakukan gerakan yang salah, tidak sama, tidak seragam, atau tidak kompak dengan pasangan mainnya
- 11) Permainan berakhir jika waktu bermain yang sudah ditentukan sudah berakhir
- 12) Penentuan pemenangnya adalah yang berhasil menuntaskan permainan sampai waktu yang ditentukan tanpa melakukan kesalahan dalam permainan

- 13) Permainan ini diakhiri dengan melakukan tepuk semangat dan berdo'a setelah melakukan kegiatan.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nurafrianti (2019) skripsi yang berjudul Peningkatan Sikap Jujur Melalui Permainan Tradisional Betawi Pada Kelompok A Di Tk Aisyiyah 74 Pondok Pinang. Penelitian dilatarbelakangi banyaknya berita tentang korupsi dan kasus suap yang terjadi di Indonesia, bahwa kasus korupsi di Indonesia belum dapat ditangani karena meningkatnya angka dan kasus korupsi pada tahun 2016 hingga 2017. Hasil penelitian mengenai sikap jujur di TK Aisyiyah 74 Pondok Pinang yang dilakukan melalui permainan tradisional Betawi dapat disimpulkan yaitu melalui penggunaan permainan tradisional Betawi dapat meningkatkan sikap jujur anak kelompok A di TK Aisyiyah 74. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan pada anak mulai dari siklus I sampai siklus II dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu rata-rata siklus I 55,31% meningkat 25,93% pada siklus II menjadi 81,25%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nazipah (2020) skripsi yang berjudul Menanamkan Sikap Jujur Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi. Penelitian yang dilatarbelakangi masih ada sebagian siswa di TK Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi yang belum mampu bersikap jujur, ketika

melakukan kesalahan anak yang jujur akan mengakui kesalahan akan tetapi ada beberapa siswa yang belum bersikap jujur akan saling menyalahkan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional congklak dapat meningkatkan sikap jujur anak, hal ini dikarenakan permainan tradisional congklak dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap jujur anak. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan yang telah dilakukan pada anak mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, persentase prasiklus 70% BB, 30% MB, dan pada siklus I 40% BB, 20% MB, 20% BSH, 20% BSB, dan siklus II 0 % BB, 10% MB, 10% BSH, 80% BSB. Dengan demikian hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Ittihadul Khoiriyah Muara Jambi telah mencapai ketuntasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muallifah Khoirunnisa (2021), skripsi yang berjudul Nilai Kejujuran Pada Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasan Abdullah Sahal Dalam Buku Kehidupan Mengajariku ini dilatarbelakangi oleh Perkembangan jaman dan teknologi yang sedikit banyak mempercepat perubahan karakter seseorang, baik ke arah yang lebih baik atau sebaliknya. Keterbatasan kegiatan pembelajaran daring saat ini memunculkan masalah baru yang penting dalam pendidikan yaitu masalah kejujuran. Dilakukannya pembelajaran daring dari rumah membuat para siswa leluasa dalam melakukan ketidak jujuran seperti mengerjakan ujian dibantu orang lain, tidak mengakui perbuatan, dan tidak mengatakan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan



bahwa, Konsep kejujuran menurut K.H. Hasan Abdullah Sahal dalam buku *Kehidupan Mengajariku* adalah: a. Definisi jujur adalah wajib mengikuti dan memperjuangkan kebenaran, baik dalam kemauan, perkataan, dan perbuatan. b. Bentuk kejujuran adalah jujur dalam menyampaikan informasi, jujur dalam ujian, jujur kemauan, jujur dalam membela agama Islam, dan jujur kenyataan. c. Sumber kejujuran adalah hati yang bersih yang mendapat hidayah dari Allah. d. Hikmah kejujuran adalah mendapat tempat yang mulia yaitu di surga. e. Dampak tidak jujur adalah kemenangan kebathilan yang membawa dan menjerumuskan ke dalam kesesatan hingga mengakibatkan kerusakan yang nyata di masyarakat.

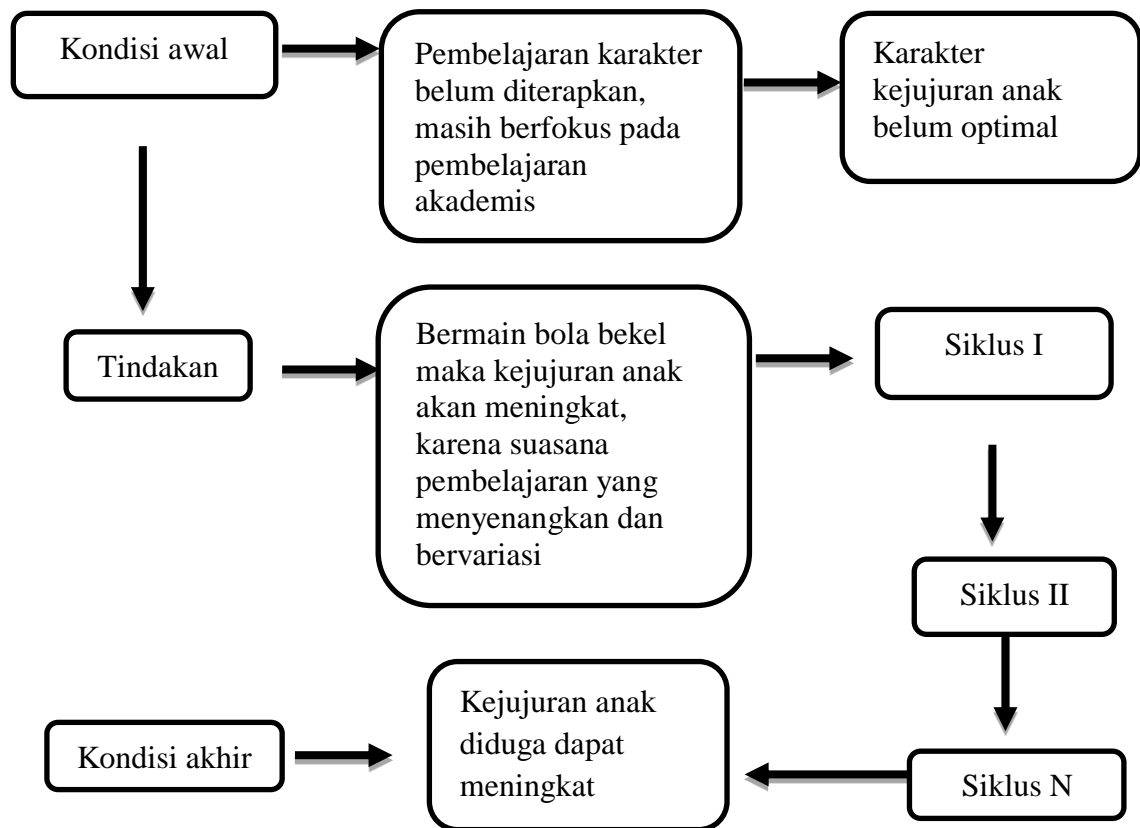
### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut Subiyantoro Arief kerangka berpikir yaitu mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis. Hal ini tidak lain dari menduduk perkarakan masalah yang akan diteliti itu di dalam kerangka teoritis yang relevan dan mampu menangkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap masalah itu (Khairan, 2016:74).

Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan bermain dapat meningkatkan keterampilan gerak anak-anak, bermain juga dapat menumbuhkan rasa social anak, bagaimana anak bergaul dengan teman sebayah. Dengan begitu anak menumbuhkan karakter, bagaimana berkata dengan sopan terhadap orang lain, bersikap jujur terhadap perbuatan. Sikap kejujuran dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam mengungkapkan perasaannya melalui ucapan maupun tindakannya sesuai fakta yang ada,

sehingga apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan selalu sama. Sikap kejujuran merupakan salah satu sikap yang harus diterapkan untuk anak usia dini, agar anak tumbuh dengan sikap yang jujur.

Melalui permainan tradisional banyak hal yang dapat ditingkatkan salah satunya adalah sikap kejujuran, dimana anak dilatih untuk berkata dan berperilaku jujur dalam bermain.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang beberapa hal mengenai subjek penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian, dan waktu penelitian.

##### 1. Subjek Penelitian

Menurut Arikonto (2016: 26) subjek penelitian ialah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian adalah anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yang berjumlah 19 orang anak di PAUD MUTIARA RABBANI kota Bengkulu. Lebih rinci lihat tabel berikut:

**Tabel 3.1 Subjek penelitian**

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
5-6 Tahun	9	10	19

Sumber: Dokumentasi PAUD MUTIARA RABBANI tanggal 01 November 2022

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PAUD MUTIARA RABBANI kota Bengkulu. 48FC+MVJ, perumahan puri kaca 3, Kandang Mas, Kec. Kampung, Kota Bengkulu, Bengkulu.

### 3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2023.

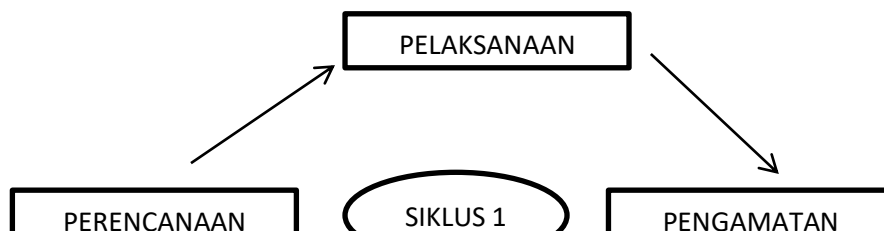
#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran, di samping itu peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

#### C. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Menurut Wardhani (2013:13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

## **2. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangkas refleksi mengenal hal-hal tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam meningkatkan kejujuran anak. Pada aspek ini yang dapat dijadikan focus penelitian tindakan adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan dalam pembelajaran permainan bola bekel maka dapat meningkatkan kaarkter kejujuran anak kelas B di PAUD MUTIARA RABBANI Kota Bengkulu. Dalam penenrapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut: a. Membuat RPPM dan RPPH, b. Menyiapkan media yang diajarkan, c. Menyusun tahapan pembelajaran.

## **3. Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

#### **4. Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

#### **5. Analisis Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

#### **D. Indikator Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan karakter kejujuran anak dengan menggunakan permainan bola bekel kelompok B di PAUD MUTIARA RABBANI Kota Bengkulu. Indikator penelitian ini berhasil jika: 1. Anak mengembalikan barang milik orang lain, 2. Anak tidak berbuat curang, 3. Anak mengikuti aturan saat bermain bola bekel, 4. Anak mengungkapkan perasaannya saat bermain.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Purwanti (2018), instrument penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument penelitian dibuat sesuai dengan 2 tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indicator-indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian**

Aspek	Indikator
Karakter kejujuran anak 5-6 Tahun	a) Anak mengembalikan barang milik orang lain b) Anak tidak berbuat curang c) Anak mengikuti aturan saat bermain bola bekel d) Anak mengungkapkan perasaannya saat bermain

Adaptasi dari penelitian Nurul Nazipah (2020)

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Mempersiapkan media yang akan diajarkan berupa bola bekel
- 3) Menyusun tahapan pembelajaran

#### **b. Pelaksanaan**

Guru menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan didalam kelas dan sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan didalam kelas. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, do'a sebelum belajar, bernyanyi. Tanya jawab tentang isi tema yang dib erikan pada saat itu.

2) Kegiatan Inti

Sebelum memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang tata cara bermain bola bekel, selesai bermain bola bekel anak diminta menceritakan bagaimana perasaan setelah bermain bola bekel.

3) Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan guru, anak-anak diperbolehkan mencuci tangan, do'a, makan bersama-sama, do'a sesudah makan, bermain bersama.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang hari esok, berdo'a sebelum pulang dan salam.

**c. Pengamatan/observasi**



Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, guru mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan anak dan guru kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

#### **d. Analisa Refleksi**

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat. Hasil refleksi pada siklus satu akan titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

### **2. Siklus II**

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Mempersiapkan media yang digunakan anak-anak dalam melakukan permainan bola bekel yaitu berupa bola bekel
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penelitian aspek karakter kejujuran anak untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok B.

#### **b. Pelaksanaan**

Guru melakukan semua perencanaan yang dilakukan dikelas. Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdo'a sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, Tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

##### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak anak berdo'a sebelum memulai kegiatan
- b) Guru mengucapkan salam
- c) Guru menanyakan kabar anak-anak
- d) Guru melakukan presensi kepada anak-anak
- e) Guru menjelaskan kepada anak tentang cara bermain bola bekel
- f) Guru mengajak anak untuk bermain bola bekel didalam ruangan
- g) Anak-anak melakukan kegiatan main tradisional bola bekel

##### 3) Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah selesai melakukan tugas yang ditugaskan guru, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdo'a, makan bersama, bermain.

#### 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, do'a pulang dan salam.

#### c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

#### d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dengan media bola bekel. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus I yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

### G. Data Dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

##### a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

#### b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang di peroleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

### **2. Sumber Data**

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan.

#### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penelitian. Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi (Arikunto, 2017: 150). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

#### **2. Observasi**

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan karakter kejujuran anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data guru dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakann untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitataif. Menurut Sugiyono (2017: 335), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penelinaian berupa

bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB(Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian dideskripsikan.

Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2020:

102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai Persen yang dicari  
 R = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa  
 SM = Skor Maksimum Ideal dari Tes yang Bersangkutan  
 100 = Bilangan Tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan yang dikolaborasikan dengan K13:

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian**

<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai</b>
1. Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
2. Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% – 100%

Sumber: Yoni dalam Harni (2016: 40)

## **J. Kriteria Keberhasilan Penelitian**

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila

pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 76%-100% (Yoni, 2012:174).